

Hubungan Metode Pembelajaran Al-Quran Dan Minat Anak Usia Dini

Ermaini

TK IT Rabbani Bengkulu

e-mail: Eramaini004@gmail.com

Abstract: *Learning the Koran should be mandatory at an early age as part of the Muslim community. The Qur'an is described as a guide. The Qur'an is the holy book which is the main source for Muslims. using Al-Qur'an learning methods to make it easier for children to become accustomed to quickly, skillfully, accurately and effectively in reading the Qur'an. The aim of the researcher in conducting this research is 1) to find out the method of learning the Al-Qur'an at TKIT Rabbani, Bengkulu. 2) to find out the factors that support children's interest in reading the Al-Qur'an. 3) to find out the activities carried out by teachers to increase children's interest at TKIT Rabbani, Bengkulu. This research uses descriptive qualitative research, data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research are that educators use the talaqqi method which applies the mouth-to-mouth method or the teacher will read verses from the Koran and the students will listen then the children will repeat back what the teacher read. Before carrying out Al-Qur'an reading activities, children will be invited to perform dhuba prayers, dhiker, then continue with memorizing hadiths and writing the basic letters of the Al-Qur'an.*

Keywords: *Learning Method, Learning Interest, Early childhood*

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas dari seorang anak dimana akan sedang mengalami masa pertumbuhan, karakter dan sifat pada anak. Dalam Aprida & Suyadi (2022) anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun, yang memiliki karakteristik yang unik berbeda dengan orang dewasa. Usia 0-6 tahun merupakan masa awal. Dalam masa itu terjadinya proses pertumbuhan, perkembangan dan kematangan pada anak. Sehingga dibutuhkan pendidikan untuk anak usia dini yang dapat memiliki perkembangan serta kematangan yang baik. Dalam Haryani & Sholeh (2019) pendidikan adalah kebutuhan atau bekal untuk kehidupan di dunia sehingga pendidikan menjadi hak asasi manusia yang harus dilaksanakan agar dapat mengembangkan diri agar dapat bertahan hidup yang masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat sebagai kebutuhan yang sangat penting, dimulai sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di bumi (Nurul, 2021). Bahkan pendidikan sudah terkonsep sejak terciptanya nabi Adam AS. Yang tercurah dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

فَيَنْصَدِقُهُمْ أَنْ سَمِئَ بِأَنِّي نَبِيٌّ وَالْأَلْفَاقَةَ لَمَّا أَعْلَى ضَهُمْ عَرَّ ثُمَّ كُلُّهَا سَمَاءَ لَا أَمَ دَا عِلْمَ وَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah ayat 31)

Dalam proses pendidikan itu terjadi pada saat aula menginformasikan kepada nabi Adam AS tentang suatu ilmu tentang semua makhluk ciptaan Allah. Hingga iblis wah menyangkal hormat kepada manusia ketika aula mengatakan akan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam Haryani & Sholeh (2019) begitu pula dengan orang-orang beragama islam yang penting mempelajari Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan pedoman dan kitab suci umat islam yang berperan sebagai dasar, hukum dan ilmu pegatahuan. Di dalam agama islam adanya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (way of life) bagi umat yang beragama muslim yang tidak hanya berhubungan dengan hukum dan syariat semata akan tetapi menjadi sebuah acuan dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu mengacu pada Al-Qur'an yang menjadi cermin bagi perilaku manusia (Windi Astuti & Watini, 2021). Untuk mengetahui sebuah isi Al-Qur'an tentulah harus mengetahui isi serta makna dalam Al-Qur'an tentunya harus mempelajarinya. Dengan sebab itu, maka umat islam memiliki budaya mempelajari isi Al-Qur'an untuk di amal dalam kehidupan sehari-harinya.

عَلَّمَهُ وَ نَ لَقَرَا تَمَلَمَ مَنْ كُمْ جَيْرُ

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangat penting pada anak berusia dini sebagai bagian dari pendekatan pada umat muslim, serta menjadi pembentuk dalam perilaku anak. Dalam Sri Maharani (2020) pembelajaran tentang Agama dapat berpengaruh ketika anak dewasa. Sehingga penting pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini yang merupakan kitab suci mulia merupakan pedoman dan landasan umat yang bertakwa kepada Allah SWT. Kemuliaan manusia dapat dilihat dari bagaimana berinteraksinya dengan Al- Qur'an. Dalam Agama Islam, pembelajaran pertama yang diberikan pada anak merupakan pembelajaran tentang Al-Quran yang merupakan pedoman umat muslim yang memiliki keinginan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat dengan demikian senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, keutamaan dari mempelajari Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Dalam latar

belakang pendidikan islam, orang yang pertama kali diberikan pada anak didik atau murid yaitu pembelajaran tentang Al-Qur'an dikarenakan Alquran adalah pedoman atau pegangan hidup bagi umat Islam. Artinya jika kan keselamatan dunia maupun akhirat haruslah menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup. Dengan sebab itu, Al Qur'an harus dipelajari pembelajaran Al-Qur'an memiliki keutamaan dibanding bidang lainnya seperti hadis, tarikh, fiqih dan sebagainya karena Al-Qu'an adalah kalam Allah SWT (Abdul Muqit & Maskur, 2021).

Lewat pembelajaran baca Al-Quran akan mengenalkan anak pada pembacaan huruf hijaiyah, tanda baca dalam Al-Quran, hafalan, dan makhraj serta pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Dengan adanya pembelajaran bacaan Al-Qur'an dapat akan menjadi pembiasaan, pendekatan dalam pemahaman serta pemaknaan dalam Al-Qur'an (Sri Maharani, 2020). Pembelajaran Al-Qur'an memperhatikan beberapa etika dasar, terlebih lagi jika ditujukan untuk rentang usia dini yang masih memiliki keterbatasan kognisi, afeksi maupun psikomotorik. Dalam etika dasar tersebut antaranya: (1) tajarrud (kemurnian) dan teratur, dengan perlahan, berangsur-angsur, dan mengikuti setiap tingkatan dengan berurutan, (2) etika metodologis, menggunakan pembelajaran Al-Qur'an dengan beberapa aspek yaitu, tujuan, materi serta keadaan peserta didik, (3) Etika psikologis, dimana harus memikirkan psikologis perkembangan serta pertumbuhan anak agar apa yang disampaikan guru atau tenaga pendidik dapat didengarkan dengan baik oleh anak yang di didik atau siswa (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Minat merupakan keinginan di dalam hati, Ketertarikan yang tinggi akan sesuatu, Minat memiliki pengaruh yang besar dalam Pembelajaran. Pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik ataupun siswa. Maka, proses belajar tidak akan efektif jika memiliki daya tarik. Padahal Minat belajar merupakan kemauan yang kuat serta disadari ataupun disengaja tentu saja akan melibatkan pikiran, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif dalam menterjemahkan kata-kata yang berbentuk lisan serta tulisan. Minat juga merupakan suatu hal yang dengan rasa suka atau ketertarikan suatu hal tanpa ada yang memerintah (Sudarmono et al., 2020). Minat merupakan dasar dari penerimaan suatu hubungan dari dalam diri dengan suatu yang di luar diri. Minat belajar anak memiliki factor di dalam diri yang membuat anak Mati aktivitas belajarnya, dan juga harus memiliki rangsangan dari luar. Adapun metode yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam pendidikan di sekolah maupun rumah tangga secara umum, yaitu melalui perkataan mendoakan peserta didik, pujian Serta motivasi kasih sayang yang tulus, Dan mendidik dengan keteladanan (Fadlilah, 2021).

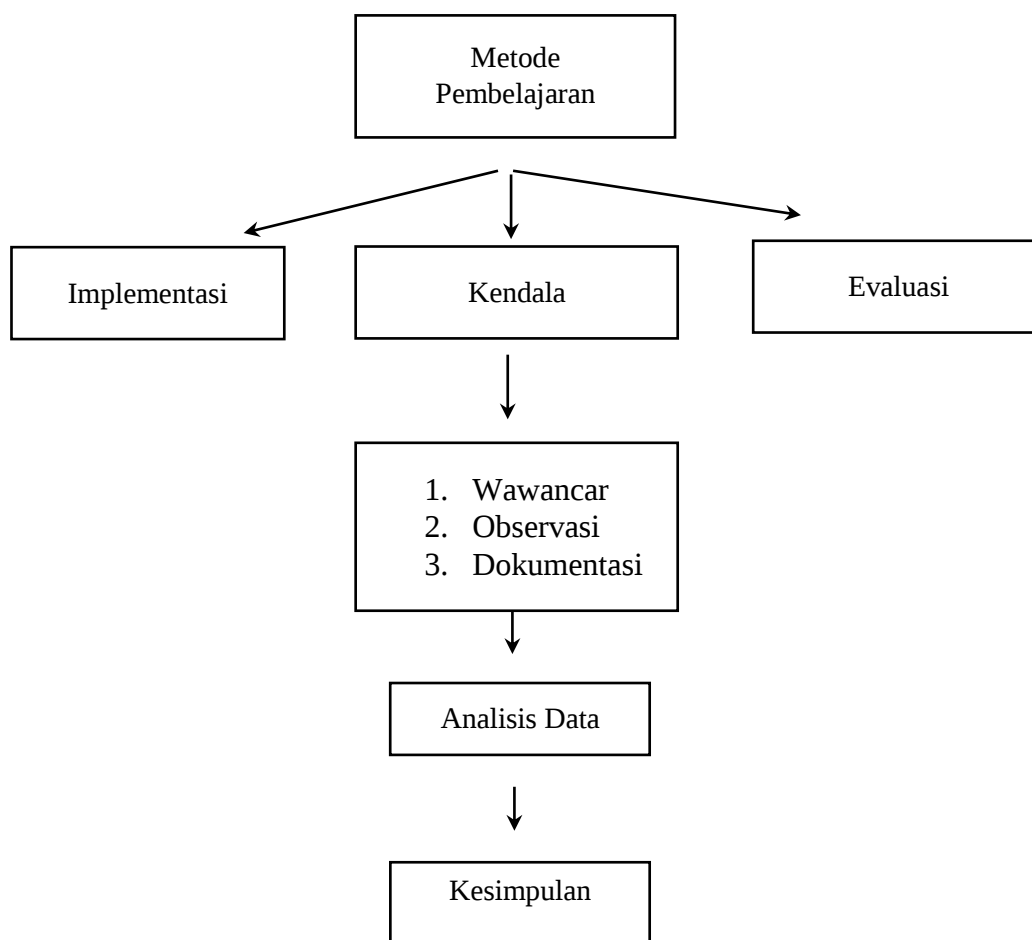
Dalam Nur Latifah (2021) penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Latifah yang dilakukan pada TPA Asyaturrohman Saangtta Kutai Timur, dalam wawancara yang dilakukan cara pengajaran serta penghafalan pada usia dini “dengan setiap hari sebelum belajar, anak-anak akan melakukan muroja’ah , menghafal ayat-ayat pendek dari al fathah hingga surah attakasur. ayat dipenggal dari kata perkata, diulang, satu kata bisa sampai lima kali, anak-anak diperlakukan seperti tidak belajar, artinya anak diarahkan pada dunia mereka, seperti aktivitas anak akan maju sendiri tanpa di tunjuk.”

Pembelajaran baca Al-Qur'an dapat diterapkan dengan cara, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul dengan siswa atau murid. Guru akan mempraktekan lidah kemudian murid atau siswa akan memperhatikan dan kemudian menirukan, hal ini disebut dengan musyafahah. Murid membacakan ulang. Ayat yang disampaikan guru, dan guru akan menyimak. Metode ini merupakan sore setoran baca atau ardul qiro'ah atau hafalan. Guru mengulang bacaan kembali yang sebelumnya disampaikan dan murid atau siswa akan menirukan kata perkata dengan mengulang hingga mahir dan paham dengan bacaan Al Qur'an (Sudarmono, Wahab, & Azhar, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan minat anak usia dini untuk mempelajari Al-Qur'an. Merupakan hal yang penting bagi umat Islam untuk mempelajari Al Quran sebagai pedoman hidup, sehingga anak-anak di usia dini sudah harus memahami Al-Qur'an secara teratur, perlahan, dan berkembang. Anak-anak di usia dini yang kognitifnya masih berkembang kita haruslah memiliki keinginan belajar yang sehingga dapat mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data secara wawancara terbuka dan Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran Al Qur'an untuk memperoleh data terkait dengan metode pembelajaran anak dan juga minat belajar Al Qur'an pada anak yang dilakukan pada tenaga pendidik atau guru dan juga siswa di TKIT Rabbani Kota Bengkulu, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan oktober 2023. Dalam Moleong, (2017) untuk mengetahui metode pembelajaran anak yang tepat serta minat belajar pada anak usia dini. Analisis data pada penelitian ini merupakan perbandingan tetap yang mendukung spekulasi Glaser dan Strauss dalam Lexi, model ini terdiri dari 3 proses yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.



Gambar 1 Bagan Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data wawancara yang masih belum diolah yang diperoleh dari data penelitian di TKIT Rabbani dengan wawancara guru dan murid. Dalam wawancara tersebut didapatkan hasil sebagai berikut, dalam penyajian pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan para guru atau tenaga pendidik di sekolah yang biasa dilakukan dengan cara kelompok maupun individu. Sebelum melakukan kegiatan mengaji biasanya para murid akan diajak sholat dhuha, zikir dan menulis huruf dasar Al-Qur'an serta muroja'ah. Muroja'ah disebut juga dengan mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjaga hafalan. Muroja'ah merupakan proses yang wajib di jalani oleh orang yang memiliki hafalan tanpa muroja'ah hafalan akan hilang dengan mudah hilang atau tidak mengingat sama sekali (Nurnaningsih, Rifa'i, & Supriyanto, 2021).

Para tenaga pendidik menggunakan metode talaqqi yang sering disebut juga dengan musyafahah yang bermakna dari mulut ke mulut atau saling berhadap- hadapan. Dari sini murid yang memakai metode talaqqi akan memperhatikan gerak bibir guru dalam

mengucapkan kata makhraj huruf yang tepat dan benar. Metode talaqqi memiliki metode mendengarkan, murid dapat mendengarkan dengan seksama dan baik, sedangkan guru akan membacakan ayatnya dengan baik agar para murid dapat memahami surat yang sedang di hafalkan, metode talaqqi dapat memperbaiki hafal surat murid serta cara baca anak. Metode ini cocok dengan anak karena mudah dipahami, murid tidak akan merasa terbebani dan merasa terbantu meskipun belum memahami bacaan Al-Qur'an (Regina & Wirman, 2023).

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah hubungan dua arah, pengajaran yang dilakukan oleh guru , belajar yang dilakukan oleh murid. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan murid, dapat meningkatkan kemampuan wujud ilmu pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan pikiran yang baik dalam pembelajaran (Julianto, 2020). Membaca adalah perintah Allah kepada umatnya untuk senantiasa apa yang Allah ciptakan, agar dapat memahami bahwa Allah merupakan dzat yang maha Agung dan maha mulia. Allah juga memerintahkan umat untuk membaca dan mengetahui bagaimana Allah menciptakan manusia. Sesuai dengan Ayat yang tercantum dalam Al-Qur'an Qs Al-Alaq ayat 1-5 :

لَا أُعَلِّمُ لَقَلَّمُ بِأَعْلَمَ يَلْدُ أَمْ كَرُ لَا أُنْكَرُ وَرَأْفَرُ , عَلَيَّ مِنْ نَسْنٍ لِي أَخْلَقَ خَلَقَ لَدِي أُنْكَرُ سَمِ بِأَقْرَأُ
يَمْلَأُ لَمْ مَا نَسْنٍ

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

2. Anak Usia Dini

Program kegiatan pembelajaran anak TKIT untuk meletakkan dasar dalam perkembangan sikap, ilmu, kerevitas, dan daya cipta anak untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pendidikan usia dini untuk memberikan upaya menumbuhkan, membina, mengasuh serta memberikan pembelajaran yang menghasilkan kecakapan dan keahlian anak. pendidikan usia dini biasa dilakukan hingga delapan tahun yang berfokus pada fisik, intelegensi, emosional, edukasi sosial. Pendidikan anak usia dini meliputi upaya serta tindakan yang dilakukan pendidik atau orang tua dalam proses penjagaan, pengasuhan, dan pendidikan anak dengan menciptakan aura serta lingkungan dimana dapt mengekspror pengalaman yang mengetahui dan memahami

belajar diperoleh dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru dan mengeksperimen secara berulang-ulang, melibatkan potensi dan kecerdasan anak (Julianto, 2020).

3. Minat Belajar

Untuk menjadi penunjang keberhasilan anak pembelajaran Al-Qur'an tentu tidak lepas dari peran orang tua dan guru, faktor minat anak harus didorong keinginan dan kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an. Faktor minat penting bagi anak usia dini untuk mengikuti setiap step dari pembelajaran, yaitu dengan kesabaran anak sejak awal, proses dan hasil akhir, menginfokan pada anak tentang usaha belajar mereka. Dan menunjukkan kegiatan serta motivasi dalam upaya memberikan motivasi pada anak dalam belajar, dan menuntun anak dalam menjalankan belajar dalam keseimbangan. Dalam Julianto (2020) penelitian di TKIT Rabbani, murid yang mampu dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an maka anak akan diberikan reward berupa bintang di dalam buku harian murid.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam pembelajaran para tenaga pendidik akan melakukan Muroja'ah, yaitu kegiatan meengulang kembali hafal yang telah talaqqi atau dari mulut ke mulut dimana murid melihat gurunya membaca kemudian disusul dengan anak atau murid. Anak didik akan diajak melakukan sholat dhuha, zikir dan menulis huruf dasar Al-Qur'an serta menghafal hadist dan mengulang kembali hafalan di kemudian harinya sama seperti membaca Al-Quran. Anak-anak atau murid yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan reward oleh guru atau tenaga pedidik dengan memberikan bintang pada buku harian hafalan mereka sehingga anak-anak TKIT Rabbani sangat antusias dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Adapun saran untuk TKIT Rabbani Bengkulu untuk menerapkan gerakan isyarat yang sesuai dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an, murid akan belajar Al-Qur'an sekaligus memahami makna serta artinya. Anak yang mengikuti nya tidak akan merasa jenuh, merasa sedang bermain, memiliki rasa senang dalam setiap sesi pembelajaran membuat mencintai dalam mendengarkan Al-Qur'an dan tidak dalam keterpaksaan. Sehingga dapat menyimpan informasi relative permanen dengan durasi yang lama dengan kapasitas yang tidak terbatas.

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak terkait. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang dilakukan saat penelitian ini berlangsung, pertama : saya ucapkan terima kasih pada kepala sekolah TKIT Rabbani Bengkulu yang telah memberikan izin

melaksanakan penelitian. Kedua : kepada bapak atau ibu guru TKIT Rabbani Bengkulu yang telah memberikan masukan serta saran selama kegiatan penelitian berlangsung. Untuk itu, saya berdoa kerjasama serta dukungan dari berbagai pihak mendapatkan balasan dari-Nya, dan penelitian ini dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Agama Islam.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqit, A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95–108. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>
- Aprida, S. N., & Suyadi. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Fadlilah, A. N. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education* Juli, 3(1), 2622–3201. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Moleong, L. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Latifah. (2021). Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65. <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>
- Nurul, H. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 32.
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Sri Maharani, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini. 4(2), 1288–1298.
- Sudarmono, M. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162–170.
- Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>